

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos nomos* atau *oikonomia*. Secara bahasa, *oikos nomos* atau *oikonomia* sulit diterjemahkan, tetapi orang Barat menerjemahkannya dengan *Management of Household or Estate* yang artinya tata laksana rumah tangga atau kepemilikan (Sastradipoera, 2001:4). Pengertian ini menggambarkan usaha manusia untuk memilih dan memanfaatkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbuatan memilih ini yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Samuelson, seorang ahli ekonomi dari *Massachusetts Institute of Technology* telah mengumpulkan 6 definisi ilmu ekonomi salah satunya yaitu “ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran antar manusia.” Secara garis besar, ditinjau dari ruang lingkupnya, ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi makro adalah studi hubungan antar agregat ekonomi yang bersifat luas seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran dan neraca pembayaran (Supardan, D.2007:369). Sedangkan ekonomi mikro adalah studi mengenai unit-unit pengambilan keputusan individual dalam perekonomian seperti rumah tangga, perusahaan dan sebagainya.

Menurut Suharyono (1994:34) geografi ekonomi adalah ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi dan konsumsi. Geografi ekonomi mengkaji kegiatan ekonomi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Banowati (2013:173) kegiatan ekonomi adalah aktivitas manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya untuk menghasilkan barang maupun jasa. Setiap kegiatan ekonomi manusia tidak hanya

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia lain.

2.1.2 Geografi Industri

Geografi industri merupakan cabang dari geografi ekonomi. Menurut Mudrajad Kuncoro, geografi industri akan menelusuri pradigma baru yang muncul dalam analisis ekonomika industri yaitu mengkombinasikan ilmu ekonomi dan geografi, kemudian pembahasan berlanjut dengan membedah fenomena paling mencolok dari aktivitas ekonomi secara geografis yaitu konsentrasi dan ketimpangan aktivitas ekonomi secara spasial dalam suatu negara. Intinya adalah menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses selektif dipandang dari dimensi geografis.

Geografi industri adalah aktivitas manusia dalam proses produksi suatu barang di suatu lokasi permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Johnston (1981:164) "*Industrial Geography is the spatial aragement of industrial activity : Industrial Geography is a subfield of economic geography, and deal urth manufacturing or secondary activity*". Artinya : bahwa geografi industri adalah studi tentang susunan keruangan dari aktivitas industri, dan geografi industri merupakan bagian (sub) dari bidang ekonomi dan berhubungan dengan pabrik atau aktivitas sekunder.

Menurut Sumaatmadja (1988:179), geografi industri adalah suatu sistem yang merupakan perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri seperti komponen lahan, bahan baku, sumber daya energi, dan lain.lain. sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, konsumen, pasar, dan lain sebagainya. Perpaduan komponen itulah yang mendukung mundur majunya suatu industri.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa geografi industri merupakan kegiatan industri yang berkaitan dengan komponen fisis dan sosial, serta berkaitan erat dengan interelasi keruangan dalam mengembangkan industri.

2.1.3 Industri

a. Pengertian Industri

Kata industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang artinya buruh atau penggunaan tenaga kerja secara terus menerus. Kemudian dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *industrious* yang artinya kerja keras atau rajin. Sementara dalam bahasa Perancis kata *industrie* digunakan untuk menunjukkan semua kegiatan pengolahan dan memproduksi barang kebutuhan (Abdurachmat, 1983:1-2).

Industri secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri dilakukan oleh manusia yang berperan sebagai buruh atau tenaga kerja. Barang-barang yang diproduksi biasanya berupa barang-barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum industri juga diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi diidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder.

Menurut Bintarto (1997:87) industri diartikan sebagai unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan sesuatu di suatu tempat untuk keperluan masyarakat. Sedangkan menurut Sukorno (1995:54) industri merupakan suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder dan juga industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Menurut Idris Abrurachmat dalam bukunya yang berjudul Geografi Industri (1983:1-2), Industri dalam arti luas adalah berbagai macam kegiatan ekonomi baik kegiatan sektor primer, sekunder maupun tertier. Pengertian industri secara sempit ialah pengertian yang berkenaan dengan istilah *manufactur*, yaitu segala usaha atau kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah setengah jadi atau barang jadi”.

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri.

Sektor industri menjadi sektor utama dalam perekonomian Indonesia, dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem yaitu perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia.

Secara nasional, misi industri kecil diarahkan untuk memenuhi misi sosial sedangkan kebijaksanaan regional Jawa Barat dititik beratkan pada usaha-usaha kooperatif dan pengembangan wilayah pembangunan (Hasan, B. 2003 : 18)

b. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri bertujuan untuk mengelompokkan setiap kegiatan industri yang ada pada setiap daerah. Klasifikasi industri dapat dilihat berdasarkan luas dan kompleksitas, jumlah dan besarnya bahan mentah, sifat produksi dan penggunaan mesin, sifat bahan mentah dan sifat produksi, daya serap tenaga kerja dan modal, jumlah modal, tenaga kerja dan teknologinya, serta tempat kegiatannya.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja industri dapat digolongkan kedalam :

- 1) Industri rumah tangga, industri rumahan yang terdiri dari 1-4 orang tenaga kerja
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang terdiri dari 5-19 orang tenaga kerja
- 3) Industri menengah, yaitu industri yang terdiri dari 20-99 orang tenaga kerja
- 4) Industri besar, memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih

Berdasarkan kegiatannya, industri dapat digolongkan atas beberapa kelompok sebagai berikut :

- 1) Aneka industri, menghasilkan bermacam-macam barang keperluan masyarakat luas
- 2) Industri logam dasar, mengolah logam dan produksi dasar
- 3) Industri kimia dasar, mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi
- 4) Industri kecil, industri dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang kecil dan teknologi yang sederhana.

Industri menurut Kristanto (2004:158) secara garis besar diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Industri Dasar atau Hulu

Industri hulu memiliki sifat padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji, lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasinya belum tersentuh pembangunan.

2) Industri Hilir

Industri hilir pada umumnya mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, lokasinya selalu diusahakan dekat dengan pasar, padat karya, menggunakan teknologi madya dan teruji.

3) Industri Kecil

Industri kecil banyak berkembang di pedesaan dan perkotaan, peralatan sederhana walaupun hakikatnya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahannya masih sederhana, sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum mendapat perhatian, sifat industri ini padat karya.

Menurut Abdurachmat (1983:5) kegiatan atau usaha dibidang industri yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi 4, yaitu sebagai berikut :

Kelompok I = Aneka industri dan kerajinan yang terdiri dari :

- Industri makanan dan minuman
- Industri kerajinan logam : mas, perak, tembaga dan lain-lain
- Industri kerajinan bukan logam : anyaman, kulit, tembikar

Kelompok II = Industri logam dan elektronik yang terdiri dari :

- Industri logam dasar : besi atau baja dan industri logam non-ferro (timah,kabel dan lain-lain).

- Industri mesin : kendaraan, mesin-mesin, industri kapal

- Industri elektronika : radio, televisi, dan alat-alat listrik

- Kelompok III = Industri kimia yang terdiri dari :

- Industri pupuk
- Industri ban
- Industri gelas

- Industri garam
- Industri gas
- Kelompok IV = Industri sandang dan tekstil yang terdiri dari :
 - Industri serat sintetis (rayon)
 - Industri pemintalan dan penenunan
 - Industri kerajinan
 - Industri pakaian jadi (konveksi)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Industri

1) Modal

Menurut Wibowo (2000:47) modal merupakan unsur utama yang menjamin berdirinya dan berlangsungnya kegiatan produksi pada suatu industri. Modal yang berbentuk uang merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam proses produksi, agar prosesnya lancar. Modal berguna untuk membeli berbagai input atau kebutuhan untuk menunjang produksi termasuk lokasi perusahaan atau tempat produksinya. Jadi dalam suatu usaha atau industri, modal harus tersedia dan terpenuhi setiap akan memproduksinya, bertujuan agar kegiatan industri dapat berjalan lancar dan mampu memperoleh keuntungan.

2) Bahan Baku

Menurut Ariffin (2007:5) bahan baku berdasarkan proses produksinya dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- a) Barang mentah, adalah barang yang belum mengalami proses produksi dan akan dijadikan sebagai bahan baku dalam proses produksi.
- b) Barang setengah jadi, adalah barang yang sudah mengalami proses produksi, tetapi belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara sempurna.
- c) Barang jadi, adalah barang sarn pemuas kebutuhan manusia yang sudah mengalami proses produksi secara tuntas dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

3) Teknologi

Menurut Tahid dan Yunia (2007:11) teknologi merupakan pengetahuan terbaru dari keahlian, pengetahuan dan praktik dalam produksi konsumsi dan distribusi dari produk dan layanan dalam proses pembangunan. Teknologi dan peralatan sangat penting dalam terpenuhinya proses produksi, dengan teknologi akan memudahkan produsen dalam menghasilkan dan jasa dan meningkatkan produksi.

4) Pemasaran

Menurut Kasmir (2002:171) pemasaran merupakan usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran. Pemasaran merupakan faktor ekonomi yang sangat penting disamping modal karena pemasaran sangat menentukan hidup matinya suatu industri dan mendapatkan keuntungan.

d. Home Industry

1) Pengertian *Home industry*

Home industry adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industry tertentu. Home berarti rumah atau tempat tinggal. Sedangkan industry dapat dicitakan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau perusahaan. Jadi home industry adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Menurut Banowati (2018:178), industri rakyat sering disebut industri rumah tangga (*home industry*) yang merupakan jenis industri yang dikerjakan oleh rakyat dengan modal yang relatif tidak begitu besar serta umumnya menggunakan peralatan relatif sederhana. Industri rakyat di Indonesia sebgayaan besar merupakan pengolahan dari hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan pertambangan.

Pengertian usaha kecil juga secara jelas tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Mikro Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dengan hasil penjualan

tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar. Kriteria lainnya adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Home Industry merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 4 orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan di rumah keluarga tertentu dan tenaga kerjanya bertempat tinggal di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis bahwa hubungan mereka yaitu pemilik home industry dan tenaga kerjanya sangat dekat sehingga memudahkan dalam menjalin komunikasi. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk saudara atau tetangga sekitarnya.

2) Home Industry Mebel

Pengertian awam tentang mebel pada umumnya terbatas pada makna fungsional dari suatu benda atau produk sebagai penunjang kegiatan manusia seperti kursi hanya untuk duduk, almari untuk menyimpan pakaian atau tempat aktivitas dalam kehidupannya (Kusmadi, 2014: 3). Dalam kata lain, pengertian mendasar mengenai mebel ini yang masyarakat pahami yaitu suatu benda yang dilihat dari segi fungsi atau kegunaan benda tersebut yang digunakan oleh manusia di kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, tempat kerja atau tempat lainnya.

Mebel atau furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*

yang artinya bisa bergerak. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis *fourniture* (1520-30 Masehi) asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. (Hidayatullah, 2018:8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mebel atau *furniture* adalah semua benda yang ada di rumah yang relative mudah digerakkan atau dipindahkan dan digunakan untuk duduk, berbaring, menyimpan benda-benda, melengkapi rumah, kantor dan sebagainya. Mebel bukan hanya bermanfaat untuk kenyamanan dan kerapihan rumah saja tetapi juga mengusung makna-makna sosial yang menegaskan status sosial.

Home industry mebel merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau anggota rumah tangga di bidang perkayuan untuk menghasilkan produk mebel atau furniture seperti kursi, meja, lemari, tempat tidur dan lainnya. Mebel kayu dapat terbuat dari kayu, bambu, logam, plastik dan lain sebagainya. Mebel kayu sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus. Menurut Depkes RI (2002) industri mebel kayu adalah pekerja sektor informal yang menggunakan berbagai jenis kayu seperti kayu jati, mahoni, sono dan mindi sebagai bahan baku utama alam proses produksinya serta menerapkan cara kerja yang bersifat tradisional.

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga (Rionga & Yoga Firdaus, 2007:2). Sedangkan menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo (1987) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

a) Jenis Tenaga Kerja

Menurut Ginting (2009:126) para pencari kerja jenis pekerja adalah sebagai berikut :

- Tenaga terampil merupakan orang yang berpengalaman dan sebagian besar berdomisili di ibu kota dan kota-kota besar lainnya.
- Tenaga kerja langsung merupakan mereka yang terlibat langsung dalam proses produksi dan jumlahnya sejalan dengan perubahan volume produksi

b) Pemilihan Tenaga Kerja (Seleksi)

Menurut Solihin (2014:194) menyatakan bahwa seleksi adalah suatu proses mengevaluasi dan melakukan pemilihan kandidat tenaga kerja yang paling memenuhi syarat dan sekumpulan pelamar untuk suatu jabatan tertentu. Proses seleksi yang digunakan ada 6 tahap yang mencakup :

- Seleksi Lamaran (*Preliminary Screening*)
- Pengujian Calon Tenaga Kerja (*Employment Test*)
- Wawancara (*Interview*)
- Pengecekan Latar Belakang dan Repesensi (*Background and Reference Check*)
- Pemeriksaan Jasmani
- Penempatan Tenaga Kerja (*Placement*)

2.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Manusia sosial menurut Soekanto (2010:43) yaitu manusia yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan oranglain disekitarnya, sehingga kata sosial dapat diartikan sebagai masyarakat. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi 1982:21).

Menurut Bintarto, kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi antara lain : usia, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang

menggunakan parameter tertentu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

Keberadaan industri disuatu daerah baik dalam skala besar maupun kecil akan membawa pengaruh dan perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tersedianya lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi pengrajin di *home industry* mebel Kampung Pelang Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan, kepemilikan fasilitas hidup serta pendidikan. Adapun secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendidikan

Menurut Idi (2011:195) pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau di sampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan kearah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat sesuai yang diharapkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk dalam mencapai pembangunan nasional, karena dalam pembangunan membutuhkan partisipasi masyarakat yang terdidik dan terampil. Berdasarkan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik agar mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Keberadaan industri ditengah-tengah masyarakat memberikan pengaruh yang sangat penting terutama dalam hal pendidikan. Menurut Parker (1985:42) pengaruh nyata yang dapat dilihat dari adanya sektor industri terhadap sektor pendidikan yaitu adanya kecenderungan untuk menyusun dan menerapkan kurikulum serta materi pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan setor industri.

b. Kemampuan menyekolahkan anak

Pada masyarakat yang semakin kompleks dan terspesialisasi seorang anak memerlukan persiapan yang khusus untuk memasuki usia dewasa. Persiapan ini memerlukan waktu yang khusus, tempat yang khusus dan proses yang khusus. Oleh karena itu, orangtua memerlukan lembaga yang disebut sekolah. Sekolah bukan tempat pengganti orangtua melainkan sebagai pelengkap dari pendidikan yang telah diberikan orangtua. Hubungan keluarga akan harmonis apabila adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak yang telah dibangun secara berkelanjutan dari hasil pendidikan.

Kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan melalui pendidikan yang diberikan kepada anak. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mencerdaskan anak tidak akan pernah sia-sia melalui belajar karena upaya ini juga dapat meningkatkan kualitas sebagai orangtua. Sejak anak berada dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa, orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anak. Orangtua berupaya memberikan pendidikan yang layak bagi masa depan anak mulai dari pendidikan informal, formal maupun non formal.

Rahman (2002:100) berpendapat, upaya orangtua bagi pengembangan anak secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut : 1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak, 2) meletakkan dasar kepribadian anak, 3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, 4) memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, dan 5) menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.

Ihsan (2008:58) berpendapat bahwa tanggung jawab orangtua dalam keluarga dalam pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialisasian seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga Kesehatan dan ketemtraman rumah tangga dan sejenisnya. Disamping itu juga, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses mengarahkan anak menuju pendewasaan dan penanaman nilai serta norma dapat disimpulkan

pentingnya pendidikan yang harus diterapkan dalam diri anak terutama pendidikan informal kemudian dengan Pendidikan formal dan non formal. Pentingnya upaya orangtua terhadap pendidikan anak nantinya akan mampu membawa anak kepada apa yang menjadi harapan orangtua dan orangtua berhasil karna memiliki kemampuan menyekolahkan anak.

c. Membuka Lapangan Pekerjaan

Keberadaan industri di suatu wilayah menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Masyarakat pedesaan dimana sebagian besar hidupnya bergantung pada sektor agraris dapat berubah menjadi masyarakat yang lebih maju dengan keberadaan industri. Dalam hal ini berkaitan dengan keahlian yang dimiliki akan membuat setiap orang bekerja di bidang yang lebih dipahami maka pekerjaan yang dimiliki akan lebih spesifik sesuai dengan bidang yang diambil.

d. Pendapatan

Menurut Hidayat (2017: 151) pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Tinggi rendahnya pendapatan dapat menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi yaitu timbulnya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti :

1. Profil *home industry* mebel Bodasan di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya
Penulis : Eva Juwita (2018)
Rumusan Masalah :
 - a. Bagaimanakah profil *home industry* mebel bodasan di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
 - b. Bagaimana upaya pemasaran industri mebel di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Karakteristik Ragam Industri Rumahan Di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Penulis : Lina Nurhidayah (2019)

Rumusan Masalah :

- a. Aktivitas *home industry* apa sajakah yang terdapat di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
 - b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi adanya aktivitas *Home Industri* di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
3. Identifikasi karakteristik *home industry* mebel di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

Penulis : Septia Hadiani (2020)

Rumusan Masalah :

- a. Bagaimana karakteristik *home industry* mebel di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan *home industry* mebel di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

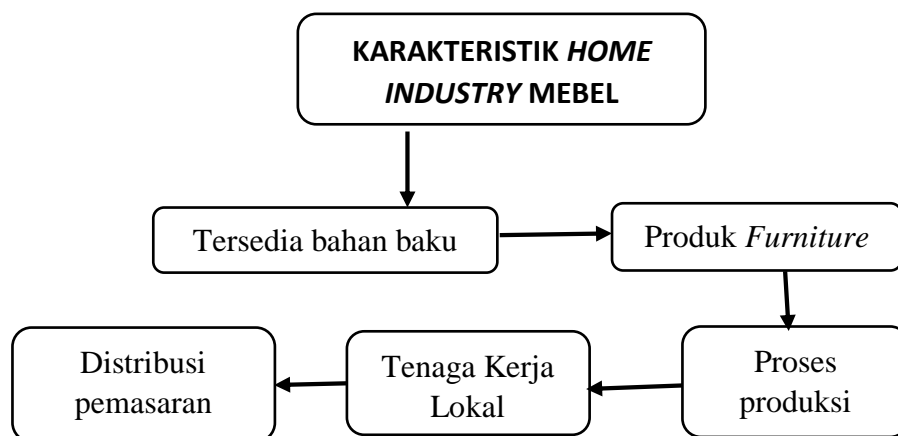
Berdasarkan dari penelitian yang relevan, adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dapat dilihat dari tema yang diangkat yaitu tentang *Home industry* Mebel. Sedangkan yang membedakannya dari penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin mebel terhadap keberadaan *home industry* yang berada di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Notoatmodjo, 2005). Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

a. Karakteristik *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

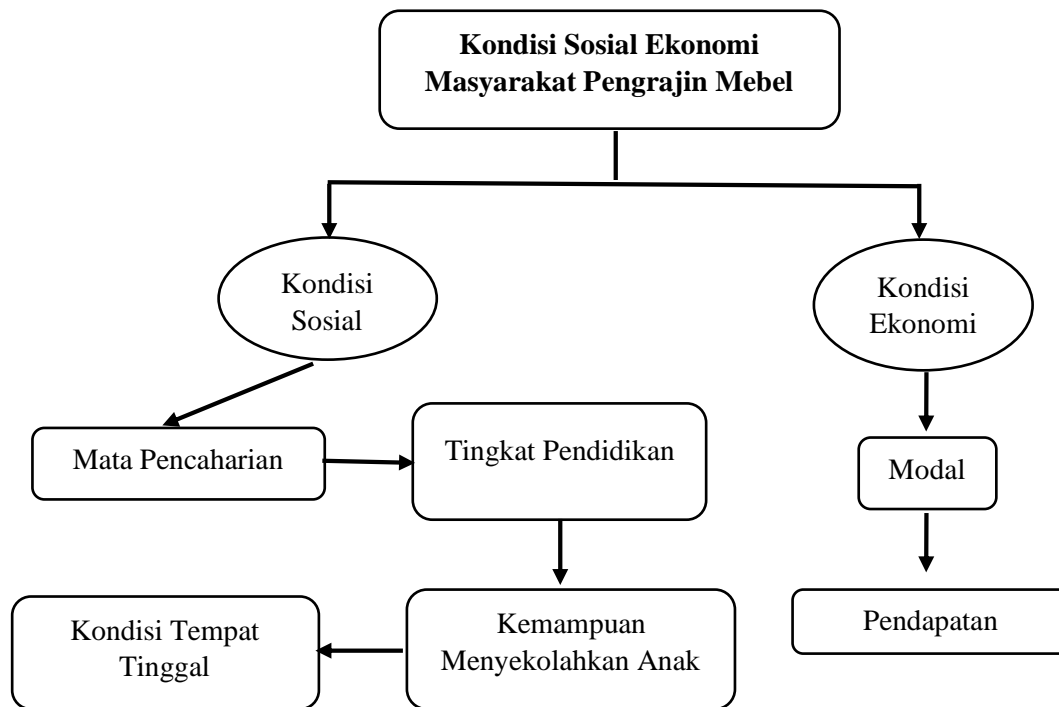
- 1) Karakteristik merupakan suatu ciri khas atau sifat khas tertentu
- 2) *Home industry* mebel suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau anggota rumah tangga di bidang perkayuan.
- 3) Bahan baku yang digunakan
- 4) *Home industry* mebel ini menghasilkan produk furniture yaitu kursi, meja, lemari dan lain-lain.
- 5) Tenaga kerja lokal merupakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sendiri.
- 6) Sistem produksi mebel yaitu sistem borongan atau sesuai permintaan konsumen.
- 7) Distribusi pemasaran atau penjualan



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

b. Keberadaan *Home Industry* terhadap Kondisi Sosial Ekonomi pengrajin mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

- a) Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat
- b) Kondisi sosial meliputi mata pencaharian, tingkat pendidikan, Kemampuan menyekolahkan anak dan kondisi tempat tinggal.
- c) Kondisi ekonomi meliputi modal dan pendapatan



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

1.4 Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik *home industry* kerajinan mebel, tenaga kerja dan masyarakat di Kampung Pelang Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis maka penulis menyusun pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 1) Bahan baku apa yang digunakan *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 2) Produk apa saja yang dihasilkan dari *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 3) Bagaimana penyerapan tenaga kerja *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 4) Bagaimana sistem produksi *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

- 5) Bagaimana proses pembuatan mebel di *home industry* di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 6) Bagaimana pemasaran produk yang dihasilkan dari *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin mebel terhadap keberadaan *home industry* di kelurahan sukamanah kecamatan cipedes kota tasikmalaya?
- 1) Bagaimana karakteristik masyarakat pengrajin *home industry* mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 2) Apakah mata pencaharian masyarakat sebagai pengrajin *home industry* mebel merupakan pekerjaan utama atau sampingan di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 3) Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat pengrajin *home industry* mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 4) Bagaimana kondisi tempat tinggal atau kepemilikan fasilitas hidup masyarakat pengrajin *home industry* mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 5) Berapa modal yang dibutuhkan pengrajin mebel *home industry* di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - 6) Berapa pendapatan yang dihasilkan pengrajin mebel yang bekerja di *home industry* Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya